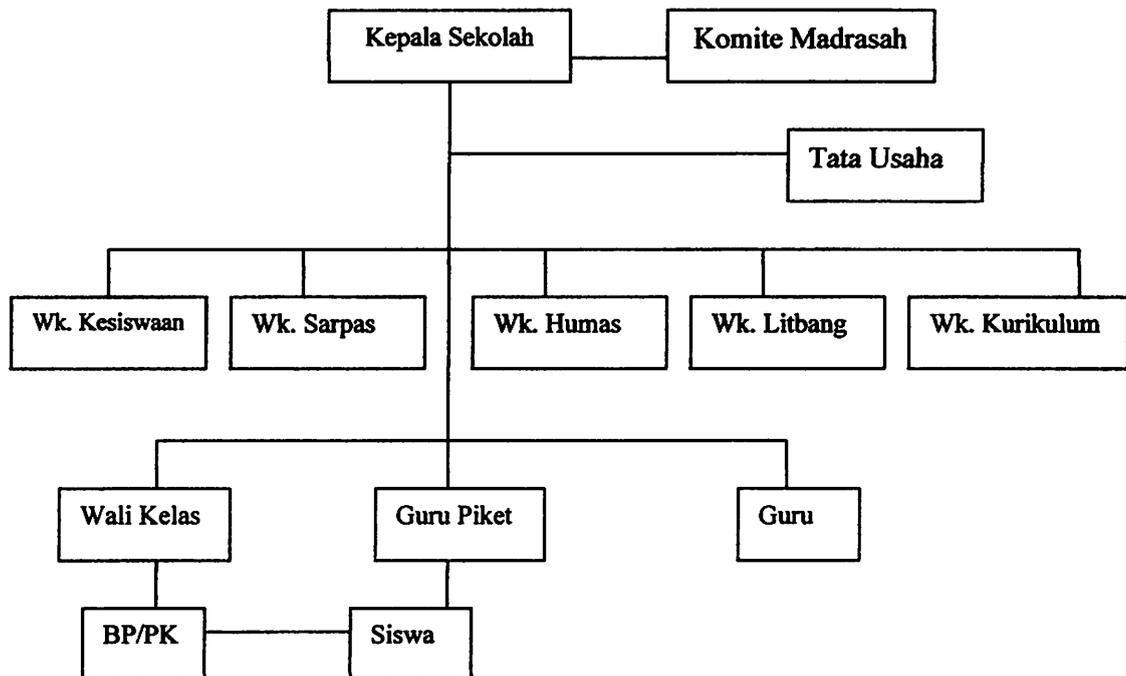


- b. Sehingga siswa mampu memahami menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan baik dan sempurna serta berakhlak mulia.
- c. Mengembangkan pembelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi, dalam rangka peningkatan Sumber Daya Manusia yang berkualitas dan dapat menumbuhkan semangat bersaing yang tinggi.
- d. Menerapkan manajemen partisipatif, terbuka dan dinamis berbasis madrasah dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan masyarakat

3. Struktur Organisasi MAN

Adapun struktur organisasi yang diterapkan di MAN Babat sebagai berikut:



13.	M. Saiful Chambali, S.Ag. 150323211	18	4	Aqidah Akhlaq
14.	Ellis Kurnia Utami, S.Pd. 150334541	18	7	Bhs. Indonesia + Sastra Indonesia
15.	Husaini, S.Ag. 150342969	18	6	Qurdis + Sejarah
16.	Choridah, S.Pd. 150334538	18	6	Biologi
17.	Muzamil Huda, S.Pd. 150334529	18	5	Matetika
18.	Roudlon, S.Ag. 150337078	18	-	Fikih + SKI
19.	Muharromah, S.Pd. 150334536	18	2	Ekonomi
20.	Muhammad Faishal, S.Si 150370514	18	-	Kimia
21.	Jaelan, S.Pd. 150370514	18	6	TIK
22.	Lilik Rosyidah, S.Ag. 150334542	18	1	Bhs. Arab
23.	Nurul Masfufah, S.Pd. 150334534	18	4	Fisika
24.	Mustakim, S.Pd. 150369542	18	8	PPKn
25.	Sarjono, S.Pd. 132145005	9	16	Bhs. Inggris
26.	Drs. Bambang Wahyono, M.Pd 132120572	18	8	Matematika
1	2	3	4	5
27.	Moch. Amiruddin, S.Pd. 132152033	19	14	Biologi
28.	Iva Mursidah, S.Pd 132172925	18	6	Bhs. Inggris
29.	M. Luthfillah, M.Ag. 150393344	18	4	Fiqih dan Kesenian
30.	Rasipan, S.Pd. 150392198	18	1	Sosiologi
31.	Muchlish, S.Ag. 150386609	18	-	Sosiologi
32.	Dra. Achdiyani Latifah 150392182	18	2	Qur'an Hadis
33.	M. Abidin, S.Ag. 150392136	18	3	Antropologi
34.	Enis Ratmaningsih, SE 150392105	18	2	Ekonomi
35.	Drs. Ahmad Zahzeri 150391885	18	2	Penjaskes
36.	Zainal Abidin, S.Pd. 150391886	18	2	Penjaskes

Penyelenggaraan himpunan data yang dilaksanakan berupa: mencatat identitas pribadi siswa, mencatat masalah-masalah yang dialami siswa. Hal ini dapat diketahui peneliti dari ruang Bimbingan dan Konseling. Waktu awal masuk sekolah disuruh mencatat dikertas, nama, alamat, nama orang tua, alamat orang tua, pekerjaan orang tua, transportasi waktu ke sekolah, agama, pokoknya yang menyangkut pribadi lah mbak.

Konferensi kasus yang dilaksanakan guru Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Negeri Babat adalah untuk membantu menyelesaikan masalah siswa. Pelaksanaannya bersifat incidental. Hal ini sesuai dengan informasi dari Pak Murjianto selaku Guru Bimbingan Konseling kelas XI IPS:

Pelaksanaan konferensi kasus terlalu formal, tidak terkonsep sehingga tidak ada daftar hadirnya dan kita tidak mempunyai bukti-bukti atau data-data tentang ini. Dan yang ikut dalam konferensi kasus hanya guru Bimbingan Konseling, wali kelas dan guru mata pelajaran yang terkait saja.

Kunjungan rumah yang dilaksanakan guru pembimbing di Madrasah Aliyah Negeri Babat Lamongan pada tahun ini 5 kali. Dan yang melaksanakan adalah guru pembimbing, sendiri, bersama wali kelas atau guru mata pelajaran yang terkait. Kunjungan rumah tidak sering dilaksanakan karena melihat dari permasalahan yang dihadapi siswa. Kalau masalahnya memungkinkan guru pembimbing mengadakan kunjungan rumah, maka guru pembimbing baru melaksanakannya. Hal ini untuk mengetahui lingkungan rumah siswa tersebut bagaimana? Daerah rumahnya mana? Pergaulan

pelaksanaan kegiatan Bimbingan dan Konseling, maka diatur pembagian siswa asuh untuk masing-masing guru Bimbing dan Konseling. Di Madrasah Aliyah Negeri Babat Lamongan semuanya lulusan SI Bimbingan dan Konseling. Adapun pembagiannya untuk pak Sahid adalah guru BK kelas X dengan jumlah Laki-laki 89 orang dan Perempuan 242 orang, kelas XI guru pembimbingnya adalah pak Murjianto jumlah siswa Laki-laki 131 dan Perempuan 230 sedangkan kelas XII guru pembimbingnya adalah Bu Sri Utami jumlah siswa Laki-laki 97 dan Perempuan 181 orang. Pak Murjianto

g. Mekanisme kerja dan pengadministrasian Kegiatan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Negeri Babat Lamongan.

Semua kegiatan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah negeri Babat Lamongan diadministrasikan. Pada awal masuk sekolah siswa mengisi data pribadi kemudian data pribadi tersebut dimasukkan dalam buku pribadi siswa dan disimpan oleh guru pembimbing.

Guru pembimbing mengadakan Konseling apabila ada siswa ada mempunyai masalah, poin pelanggaran siswa sudah banyak, siswa datang sendiri ke ruang Bimbingan dan Konseling untuk konsultasi, ada yang dilaporkan oleh guru wali kelas, guru mata pelajaran, dan laporan dari teman-temannya kemudian siswa tersebut dipanggil dan dikonseling.

Dari keterangan diatas jelas bahwa yang mengarahkan Bimbingan dan Konseling adalah koordinator BK. Supervisi kegiatan BK di Madrasah Aliyah Negeri Babat Lamongan. Langsung dari kepala sekolah, semua program yang direncanakan dilaksanakan oleh guru pembimbing dan diawasi oleh kepala sekolah sendiri. Penilaian kegiatan BK di Madrasah Aliyah Negeri Babat lamongan yakni dengan buku panduan pengembangan diri. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan Pak Murjianto selaku pembimbing di kelas XI:

Untuk penilaian kita menggunakan buku pengembangan diri, penilaiannya dari tugas LKS tersebut, kalau konseling individu penilaiannya ya kita lihat, kita amati, kita pantau siswa yang bersangkutan. Kalau siswa tersebut tidak ada perubahan kita panggil lagi, kalau masih tetap dan tidak ada perubahan lagi kita beri tahu wali kelasnya dan guru-guru mata pelajaran yang lainnya. Kita menggunakan Bimbingan kelompok, tapi disini tidak ada penilaiannya.

Dari data diatas dapat diketahui bahwa sistem penilaian yang dilaksanakan bahwa sistem penilaian yang dilaksanakan guru BK yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Babat Lamongan adalah dari tugas LKS pengembangan diri, dari pengamatan dari tugas kelompok.

Analisa Data Tentang Layanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Negeri Babat Lamongan.

Kegiatan layanan Bimbingan dan Konseling meliputi layanan orientasi, layanan informasi, layanan penyaluran dan penempatan, layanan pembelajaran, layanan konseling individu, layanan konseling kelompok.

Dari berbagai jenis layanan Bimbingan dan Konseling, layanan orientasi dan layanan konseling kelompok yang belum terlaksana dengan efektif di Madrasah Aliyah Negeri Babat Lamongan, untuk layanan orientasi terlaksana namun yang terlaksana adalah kesiswaan, ini dilaksanakan ketika penerimaan siswa baru (MOS) dan guru pembimbing hanya membantu saja tetapi tidak begitu mendalam.

Dalam uraian laporan penelitian dalam penyajian data yang berdasarkan hasil wawancara dengan program Bimbingan dan Konseling, peneliti dapat menginterpretasikan bahwa guru pembimbing di Madrasah Aliyah Negeri Babat Lamongan telah memberikan semua layanan meski pencapaian keberhasilan belum maksimal untuk semua kegiatan layanan karena kendala waktu yang diberikan kepada guru pembimbing masih kurang, sehingga mengalami perubahan antara program dan prakteknya. Namun secara garis besar guru pembimbing di Madrasah Aliyah Negeri Babat Lamongan telah memberikan semua layanan bimbingan yang seharusnya sesuai dengan kebutuhan siswa.

Aplikasi instrumentasi Bimbingan dan Konseling diantaranya adalah tes dan non tes. Ada macam-macam instrumentasi tes yakni tes intelegensi, bakat, kepribadian, hasil belajar dan tes diagnosik. Hal ini digunakan pembimbing untuk menempatkan jenis layanan yang perlu diberikan kepada individu yang dimaksud. Adapun macam-macam instrument non tes yaitu

dengan pengamatan dan wawancara, catatan anekdot angket dan daftar siswa, sosiometri dan inventori yang dibakukan.

Berdasarkan keterangan diatas, guru pembimbing di Madrasah Aliyah Negeri Babat Lamongan melaksanakan instrument tes dan non tes.

Hal ini dapat peneliti interpretasikan bahwa instrumentasi yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri Babat Lamongan secara umum sudah sesuai dengan ketentuan yang ada yakni telah melaksanakan instrument bimbingan dan konseling baik tes maupun non tes.

Penyelenggaraan himpunan data yang diantaranya himpunan data pribadi siswa antara lain yang didalamnya mencakup identitas pribadi, latar belakang rumah dan keluarga, hasil tes diagnostik sejarah kesehatan dan lain sebagainya. Dan himpunan data umum yang dapat dilakukan dengan pengamatan, wawancara, angket atau pun daftar isian. Serta himpunan data kelompok misalnya masalah-masalah yang dialami oleh siswa, kebiasaan-kebiasaan belajar siswa dan lain-lain.

Himpunan data yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri Babat Lamongan adalah mencatat identitas siswa, mencatat masalah-masalah yang dialami siswa mengisi angket masalah siswa. Yang telah dipaparkan sebelumnya pada penyajian data yaitu disuruh mengisi data pribadi, nama orang tua, pekerjaan orang tua dan hal lain yang bersangkutan dengan siswa.

Dari keterangan diatas peneliti dapat menginterpretasikan bahwa pelaksanaan himpunan data di Madrasah Aliyah Negeri Babat secara umum sudah berjalan dengan baik sesuai dengan teori yang ada.

Konferensi kasus adalah kegiatan pendukung Bimbingan dan Konseling untuk membahas permasalahan yang dialami oleh siswa dalam suatu forum pertemuan yang dihadiri oleh pihak yang diharapkan dapat memberikan informasi, keterangan kemudahan dan komitmen bagi terentasnya permasalahan tersebut. Serta sebagai langkah awal dari penempatan rujukan bila dibutuhkan bantuan di luar kemampuan dan tanggung jawab guru pembimbing dan adanya koordinasi dalam penanggulangan masalah oleh berbagai pihak yang berkepentingan.

Pelaksanaan konferensi kasus di Madrasah Aliyah Negeri Babat Lamongan adalah bersifat incidental dan untuk membantu menyelesaikan masalah siswa dan yang menghadiri konferensi kasus adalah guru pembimbing bersama wali kelas dan guru mata pelajaran terkait akan tetapi tidak dihadiri kepala sekolah. Dan alangkah lebih baiknya untuk menyelenggaraan konferensi kasus ini dihadiri atau diketahui oleh kepala sekolah.

Dari pemaparan diatas peneliti dapat meginterpretasikan bahwa pelaksanaan konferensi kasus bisa dikatakan belum efektif karena palaksanaannya belum diketahui oleh kepala sekolah, dan perlu diketahui

bahwa tidak semua masalah perlu dikonferensi kasuskan, semua melihat dari permasalahan yang dihadapi.

Kegiatan kunjungan rumah yaitu untuk memperoleh data tambahan tentang permasalahan siswa (yang besangkut paut dengan orang tua dan keadaan rumah), mmepunyai kepada orang tua tentang permasalahan anaknya dan membangun komitmen orang tua dengan permasalahan anaknya. Dan tidak semua permasalahan harus diadakan kunjungan rumah.

Pelaksanaan kunjungan rumah di Madrasah Aliyah Negeri Babat Lamongan yakni dilaksanakan oleh guru pembimbing dan wali kelas serta diketahui oleh kepala sekolah. Dan hal ini bertujuan untuk mengetahui lingkungan rumah siswa yang bermasalah, pergaulan siswa dirumah, yang kesemuannya ini dilakukan oleh guru pembimbing Madrasah Aliyah Negeri Babat Lamongan yaitu untuk membantu masalah siswa. Dan perlu diketahui bahwa tidak semua permasalahan perlu diadakan kunjungan rumah.

Alih tangan kasus adalah kegiatan pendukung Bimbingan dan Konseling untuk mendapatkan penanganan yang lebih tepat dan tuntas atas masalah yang dihadapi oleh siswa dengan memindahkan penanganan kasus dari satu pihak kepada pihak lain yang lebih ahli.

Untuk pelaksanaan alih tangan kasus di Madrasah Aliyah Negeri Babat Lamongan sudah baik, karena hampir semua masalah bisa diselesaikan oleh guru pembimbing. Semisal ada masalah yang berat dan dirasa guru

pembimbing tidak dapat mengatasinya maka masalah tersebut dapat diserahkan kepada kepala sekolah.

Dari penyajian data pada halaman sebelumnya dapat peneliti simpulkan bahwa secara garis besar pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Madrasah aliyah Negeri Babat Lamongan secara umum sudah baik walaupun ada beberapa yang belum terlaksana karena keterbatasan waktu yang dimiliki oleh guru Bimbingan dan Konseling Di Madrasah Aliyah Negeri Babat Lamongan pengorganisasian di buat oleh koordinator Bimbingan dan Konseling. Untuk mendukung struktur tersebut maka di buatlah visi dan misi agar lebih jelas arah tujuan dan pandangan Bimbingna dan Konseling.

Dari data dan informasi yang diterima pengorganisasian yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Babat Lamongan sudah sesuai dengan teori yang ada. Sehingga pelaksanaan kegiatan dapat terlaksana dan terperinci sesuai dengan program yang ada akan tetapi untuk mekanisme kerja dirasa oleh peneliti kurang berjalan efektif karena mekanisme kerjanya kurang maksimal karena mekanisme kerjanya belum tunggal yakni setiap guru pembimbing memegang tanggung jawab kelasnya masing-masing, adapun siswa-siswi yang dibimbing selalu berganti-ganti. Sehingga kegiatan Konseling yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Babat Lamongan kurang maksimal.

Adapun siswa yang datang terlambat tidak diperkenankan masuk kelas sebelum mendapat izin dari guru piket atau dari kepala madrasah. Untuk siswa yang tidak masuk sekolah harus dengan surat izin atau surat keterangan sakit, diketahui oleh wali murid sakit lebih dari 3 hari harus dengan surat keterangan dari dokter.

Begitu juga dengan tata tertib memakai seragam Madrasah untuk hari senin dan selasa. Senin dan selasa putih abu-abu, ikat pinggang hitam, kaos kaki putih, sepatu hitam, bertopi almamater dan putri berkerudung yang diberikan sekolah. Rabu dan Kamis atas batik, bawahan cokelat, ikat pinggang hitam, kaos kaki hitam, sepatu hitam, bertopi almamater, dan putri berkerudung pramuka. Jum'at dan Sabtu seragam pramuka, ikat pinggang hitam, putri berkerudung cokelat tua, sepatu hitam, kaos kaki hitam.

Hasil dari wawancara dengan bu Sri Utami untuk tata tertib masuk sekolah pada hari senin itu pukul 06.00 WIB untuk melaksanakan apel pagi / upacara selain hari itu yakni hari selasa sampai Sabtu masuk pukul 06.45 WIB hadir di sekolah di mulai untuk melaksanakan tadarus. Untuk siswa yang tidak masuk sekolah harus dengan surat izin atau surat keterangan sakit, diketahui oleh wali murid sakit lebih dari 3 hari harus dengan surat keterangan dari dokter. Begitu juga dengan tata tertib memakai seragam Madrasah untuk hari senin dan selasa. Senin dan selasa putih abu-abu, ikat pinggang hitam, kaos kaki putih, sepatu hitam, bertopi almamater dan putri berkerudung yang diberikan sekolah. Rabu dan Kamis atas batik, bawahan cokelat, ikat pinggang hitam, kaos kaki hitam, sepatu hitam, bertopi almamater, dan putri berkerudung pramuka. Jum'at dan Sabtu seragam pramuka, ikat pinggang hitam, putri berkerudung cokelat tua, sepatu hitam, kaos kaki hitam.

(konnasis) kontak bina prestasi dan potensi siswa diterbitkan semata-mata untuk anak didiknya dan untuk pelaksanaannya di Bantu oleh oleh seluruh unsur pendidikan di Madrasah, antara lain kepala sekolah, wakil kepala sekolah, koordinator Bimbingan Konseling, guru Bimbingan Konseling, wali kelas dan guru mata pelajaran, guru piket dan petugas ketertiban madrasah.

Agar suatu organisasi berjalan dengan lancar diperlukan koordinasi kegiatan-kegiatan Bimbingan dan Konseling dengan baik disekolah, maka hal-hal yang perlu diperhatikan diantaranya:

- a. Semua staf sekolah (kapala sekolah, wakil kepala sekolah, guru mata pelajaran, wali kelas, dan staf administrasi sekolah) harus dihimpun dalam satu wadah, sehingga terwujud satu kesatuan bertindak membantu para siswa di dalam mengatasi masalah-masalahnya.
- b. Mekanisemen kerja Bimbingan dan Konseling harus tunggal (satu guru pembimbing siswa mulai masuk sampai siswa lulus), sehingga para siswa yang dibimbing tidak bingung karena ada berbagai bentuk layanan.berbeda guru pembimbing beda pula pelayanannya.
- c. Tugas, tanggung jawab dan wewenang dari masing-masing petugas Bimbingan dan Konseling di sekolah harus rinci dan tegas, sehingga masing-masing personil Bimbingan dan Konseling paham dan mengerti tanggung jawabnya sendiri-sendiri.

- 1) Mengumpulkan data pribadi, data absen, data pelanggaran, dan sebagainya. Baik dari guru, petugas lain atau siswa.
- 2) Data-data tersebut dikumpulkan dan dikelola
- 3) Setelah data-data tersebut dikelola baru dilaksanakan Bimbingan pribadi sosial, belajar dan karier.
- 4) Konseling, jika langkah ini tidak mendapatkan hasil maka dilanjutkan
- 5) Pemanggilan orang tua atau home visit
- 6) Penugasan
- 7) Konferensi kasus jika belum mendapatkan hasil maka langkah selanjutnya adalah
- 8) Konferensi kasus.

Begitu dengan apa yang dikatakan oleh Bu Sri Utami selaku Koordinator bimbingan dan konseling beliau menjelaskan bahwasanya

“langkah-langkah Bimbingan Konseling dalam permasalahan yang dihadapi siswa yang didapati oleh guru-guru mata pelajaran, guru piket atau petugas-petugas yang lainnya semuanya berhak atau berwenang untuk menangani sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya, kalau belum dapat diselesaikan masalahnya dapat dilimpahkan oleh wali kelas, dan dari wali kelas apabila belum dapat diselesaikan dapat di konsultasikan kepada petugas Bimbingan Konseling.

Diruang BK sudah ada data-data siswa yang akan diolah dan di klasifikasikan sebagai bahan pendukung untuk membantu penyelesaian permasalahan yang dialami siswa dengan pendekatan psikologis dan melihat latar belakang “apa yang menyebabkan siswa

pelanggaran tata tertib, tapi bisa juga siswa sedang punya masalah pribadi, sosial, belajar, dan karier.

Setelah data-data terkumpul baik dari lisan (laporan, temuan guru, walikelas, petugas lain, atau teman-temannya) atau tulisan barulah Bimbingan dan Konseling akan membimbing dengan berbagai alternatif-alternatif pemecahan masalah, tapi pemecahan masalah terakhir ada ditangan siswa itu sendiri.

Bila masalah itu belum terselesaikan, maka dilanjutkan dengan pemberian Bimbingan dan arahan (pribadi, sosial, belajar, atau karier) sesuai dengan permasalahan yang sedang dihadapi kemudian dilanjutkan dengan memantau perkembangan berikutnya.

Bila belum ada penyelesaian, Bimbingan dan Konseling dapat bekerja sama dengan orang tua/wali murid melalui home visit/panggilan untuk bekerja sama guna menyelesaikan masalahnya.

Bila dibutuhkan atau diperlukan guna penyelesaian masalah, guru BK dapat mengadakan “konferensi kasus” yang dihadiri oleh kepala sekolah wakil kepala sekolah, wali kelas, guru-guru Bimbingan Konseling dan pihak-pihak yang terkait.

Apabila permasalahan yang dihadapi diluar keterbatasan dan wewenang guru Bimbingan dan Konseling (misalnya: gangguan jiwa, narkoba kriminal dan yang membahayakan orang lain, dan sebagainya) guru

Bimbingan dan Konseling dapat mengalih-tangankan “konferensi, permasalahan ini kepada pihak atau tenaga ahli, instansi yang berkaitan dengan masalah tersebut yakni upaya bimbingan Konseling dalam mendisiplinkan siswa.

Dari data dan keterangan yang diterima upaya Bimbingan dan Konseling dalam mendisiplinkan siswa yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Babat Lamongan sudah sesuai dengan teori yang ada. Sehingga pelaksanaan kegiatan dapat terlaksana dan terperinci sesuai dengan program yang ada akan tetapi untuk pelaksanaannya dirasa oleh peneliti kurang berjalan efektif karena teori dengan praktek berbeda.